

## KONSELING KRISTEN SALAH SATU METODE PENYEMBUHAN PENYAKIT MORAL PESERTA DIDIK

Afolo Zebua, M.Pd.K

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen  
Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Medan

### ABSTRACT

The lives of students as social beings face many problems and struggles in following the learning process. Students who are still unstable in choosing self-actualization, both in the school environment and in the community, are strongly influenced by morality, where students need guidance as mentors who direct themselves to a goal in order to prepare themselves to meet the future. Students need guidance and direction, as students with a Christian faith background, of course need Christian Counseling as a place for discussion to determine attitudes and choices in dealing with issues related to morals. Because modern times with the term industrial era 4.0, students are required to be able to update themselves with a variety of knowledge, for students who are not ready to accept the challenges of the industrial era 4.0, eventually experience interference and are involved in various moral diseases, as a failure to accept the reality of the rapid development of science. In modern technology, students must be equipped with the principle of faith which renews all the characteristics of students.

**Keywords :** *counseling, kristen, morality*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dunia sejak awal tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penemuan kasus virus baru di Wuhan Cina, dengan nama Corona Virus-19 (Covid-19) dan pada tahun 2020 virus ini telah menjadi virus global yang hampir mewabah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 tertular di Indonesia sejak awal tahun 2020, efeknya terhadap psikologis, moral dan kehidupan ekonomi bahkan seluruh sendi kehidupan, baik sosial maupun spiritual mengalami gangguan, bahkan sampai sekarang telah merenggut ribuan nyawa di Indonesia. Seiring dengan efek covid-19 ini, maka banyak orang telah kehilangan anggota keluarga, tentu dalam hal ini, secara moral kehidupan social masyarakat, terutama keluarga-keluarga dan pada intinya peserta didik, mengalami gangguan penyakit moral akibat sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sehingga orangtua harus ekstra dan terlibat langsung untuk menjadi guru mandiri bagi anak-anaknya. Ini jelas menambah beban orangtua, selain mencari nafkah juga sebagai guru bagi anak-anaknya. Sementara biaya hidup setiap hari semakin bertambah sedangkan lapangan kerja semakin sedikit akibat pembatasan-pembatasan aktifitas masyarakat

dalam rangka memutus rantai penularan covid-19.

#### 1.2. Tujuan Penulisan

- Menjelaskan urgensi Konseling Kristen bagi penanggulangan penyakit moral yang timbul dalam masyarakat sebagai akibat dari pandemic covid-19.
- Menguraikan manfaat Konseling Kristen terhadap peserta didik, dalam rangka antisipasi dan bekal moral dalam menghadapi sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
- Medeskripsikan prinsip-prinsip Konseling Kristen dalam pembinaan moral masyarakat dan peserta didik.
- Menjelaskan penyembuhan moral berdasarkan prinsip Konseling Kristen.
- Menjelaskan hubungan kesembuhan moral dengan cara berpikir.

#### 1.3. Metodologi Penulisan

Penulisan memakai metode sistem penelitian literatur, baik ilmiah, rohaniah, tafsir Alkitab, buku-buku psikologi, konseling dalam penulisan skripsi ini. Jadi metode ini disebut metode *Penelitian Perpustakaan (Librari Research)*.

## 2. KERANGKA TEORITIS

### 1. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Konseling Kristen

#### 1.1. Pengertian

Jhon Savage dalam Introduction “*Christian Counselling*” karangan Bruce Read, menyatakan bahwa: “Konseling Kristen adalah landasan atas kehidupan iman kristiani. Manusia sebagai makhluk soaial, akan selalu memiliki dan saling membutuhkan seorang dengan yang lainnya, baik secara material dan juga spiritual dalam arti bimbingan religius. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, maka harus diciptakan suatu interaksi yang diarahkan pada aplikasi firman Allah “bertolong-tolonganlah dalam menanggung bebanmu.” Alkitab sungguh banyak menyajikan berbagai catatan mengenai orang-orang yang menghadapi kecemasan, ketakutan, keraguan, kesedihan, kekerasan, kepahitan, berbagai jenis penyakit dan disorder mental lainnya. Ayub menghadapi berbagai penyakit, namun hanyalah Elihu yang menunjukkan diri sebagai konselor empati tinggi atas penerimaan serta nasihat yang seimbang. Sedangkan tiga orang sahabat Ayub lainnya, justru melempar kata-kata tuduhan, mereka memang pelayan Tuhan, tetapi tidak bertindak sebagai konselor kebenaran. Berdasarkan pengertian di atas, maka guru harus menunjukkan sikap kepedulian terhadap peserta didik yang mengalami tekanan moral sebagai efek dari pandemic covid-19, yang telah merubah sistim pembelajaran di seluruh level pendidikan. Peserta didik butuh pendamping spiritual dan tentu guru pada hal ini sangat berpengaruh bagi pemulihan kepercayaan diri peserta didik.

Yohanes mencatat bahwa sasaran konseling kristen menurut Yesus adalah membawa manusia pada kehidupan berkelimpahan di dunia dan hidup kekal, dimiliki orang kristen (Yoh. 10:10;13:16), sasaran konseling dimaksud adalah *religious, commucation, possitive attitude, dan self understanding*. Perbuatan dan usaha saling menolong diantara sesama manusia, merupakan makna pengertian dan bimbingan konseling, yaitu suatu interaksi antara dua individu yakni guru dan peserta didik, Prioritas utama moral manusia menurut Ibrani 10:24 adalah “hendaklah manusia saling memperhatikan, saling memberi dorongan diantara sesama dalam perbuatan baik.” Karena apa yang ditulis

oleh Paulus dalam Roma 14:19, bahwa tujuan hidup manusia adalah saling membangun satu sama lain, memotivasi dan menopang setiap yang letih lesuh dan berbeban berat.

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan *counseling*.” Secara harafiah istilah *guidance* berasal dari akar kata *guide* dengan arti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*). Menurut Shetzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai “...*prcess of helping an individual to understand himself and his world.*” Oleh Sunaryo Karkadinata, memberi pengertian “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.”

Sedangkan Rochman Natawidjaja, mengartikannya sebagai “proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

- Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yaitu serangkaian tahapan kegiatan sistimatis dan berencana, terarah pada pencapaian tujuan.
- Bimbingan merupakan *helpng* yang identik dengan *aiding, assisting* atau *availing* yang artinya bantuan atau pertolongan. Dalam konteks pendidikan, maka segala keputusan adalah ditentukan oleh peserta didik.
- Bantuan dan bimbingan diberikan dengan pertimbangan keragaman dan keunikan individu.
- Tujuan bimbingan adalah menciptakan perkembangan optimal, sesuai dengan perkembangan potensi dan sistim nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.

#### 1.2. Tujuan Bimbingan Terhadap Peserta Didik

- Memulihkan kepercayaan diri peserta didik selama masa pembelajaran daring, agar mereka mandiri sekalipun proses pembelajaran dilaksanakan secara online.
- Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa akan datang bagi peserta didik.
- Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolahnya, selama masa pandemic covid-19.
  - d. Mengatasi hambatan dan kesulitan dalam studi.  
Agar tujuan dimaksud dapat dicapai, maka peserta didik diberi kesempatan untuk:
    - i. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya.
    - ii. Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada disekitarnya.
    - iii. Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana untuk mencapainya.
    - iv. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya secara mandiri.
    - v. Memberdayakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, sekolahnya dan masyarakat.
    - vi. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya selama masa pandemic covid-19.
    - vii. Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya secara tepat dan teratur secara optimal.
- ### 1.3. Fungsi Bimbingan Konseling Terhadap Peserta Didik
- a. Pemahaman  
Membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19.
  - b. Preventif  
Upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik tidak terjerumus ke dalam berbagai-bagai penyakit moral yang diakibatkan oleh pandemic covid-19.
  - c. Pengembangan  
Konselor yang berusaha menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tercipta keseimbangan belajar peserta didik. Menyusun program bimbingan yang membangkitkan sistimatis untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, walaupun secara daring.
  - d. Penyembuhan (perbaikan)  
Bimbingan bersifat kuratif, yaitu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah moral, baik dalam pendidikan, sosial dan pergaulan hidup, karena selama masa pandemic covid-19, peserta didik terisolasi terhadap teman sekolah, teman bermain di lingkungan dan kemungkinan dengan keluarga.
  - e. Penyaluran  
Membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, yang sesuai dengan tuntutan selama masa pandemic covid-19.
  - f. Adaptasi  
Membantu pelaksan pendidikan yaitu, guru, konselor atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu.
  - g. Penyesuaian  
Membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma-norma agama selama masa pandemic covid-19..
- ### 1.4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Moral
- a. *Guidance is for all Individuals*  
Bimbingan konseling diberikan kepada semua peserta didik atau setiap individu, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang diutamakan bersifat *preventif* dan pengembangan dari penyembuhan (*kuratif*), lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan.
  - b. Bimbingan Bersifat Individualisasi  
Bimbingan diarahkan untuk memaksimalkan perkembangan keunikan individu, yang menjadi fokus bantuan adalah individu, meskipun layanan konseling menggunakan teknik kelompok.
  - c. Bimbingan Merupakan hal yang Positif  
Pada realitanya masih banyak pihak termasuk peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap bimbingan konseling, karena dipandang menekan aspirasi. Namun pada prinsipnya bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan membangun pandangan

- positif terhadap diri sendiri agar berkembang. Keberhasilan studi peserta didik dapat dicapai melalui pengembangan kepribadian secara kontinu dan berkesinambungan pada semua kondisi peserta didik
- d. Bimbingan Adalah Usaha Pembinaan Moral  
Bimbingan konseling adalah tugas dan tanggung jawab pembinaan moral secara kolektif bagi semua personal yang terlibat dalam pendidikan.
- e. Bimbingan Konseling Suatu hal Esensial dalam Mengambil Keputusan Moral  
Bimbingan diarahkan membantu individu agar dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan berperan memberikan informasi dan nasihat serta memfasilitasi peserta didik dalam menentukan pilihan untuk mencapai tujuan hidupnya, karena hanya oleh tujuan peserta didik memiliki kemampuan dan semangat untuk belajar. Jones, yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, menerangkan bahwa kemampuan
- f. Bimbingan berlangsung dalam adegan kehidupan yang bermoral  
Pemberian bimbingan konseling tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat pada umumnya.<sup>1</sup>
- g. Prinsip bimbingan di sekolah menurut Peters dan Farwell
- i. Bimbingan konseling ditujukan kepada semua peserta didik
- ii. Bimbingan konseling membantu perkembangan peserta didik ke arah kematangan
- iii. Bimbingan terhadap peserta didik harus berkelanjutan dan terintegrasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimum
- iv. Bimbingan bertanggung jawab mengembangkan kesadaran peserta didik akan lingkungannya, mengenal, memahami, menerima dan mengembangkan dirinya sendiri untuk menentukan pilihan
- v. Bimbingan membantu perkembangan orientasi masa depan peserta didik sebagai pribadi yang utuh
- vi. Bimbingan diarahkan pada pengembangan perubahan hidup dan kekuatan pribadi serta memotivasi peserta didik.
- ### 1.5. Azas Bimbingan Konseling
- a. Rahasia : Konselor dituntut merahasiakan identitas konseli, guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan peserta didik sehingga tidak boleh dipublikasikan kepada orang lain
- b. Sukarela : Adanya kesiapan dan kesediaan peserta didik untuk menerima bimbingan
- c. Terbuka : Peserta didik dituntut mengemukakan persoalan dalam hidupnya, termasuk kendala studi. Keterbukaan menjadi dasar akan terjaminnya kerahasiaan
- d. Kegiatan : Peserta didik dituntut berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan konseling
- e. Mandiri : Peserta didik dituntut untuk menjadi individu-individu yang mandiri yakni mengenal dan menerima diri sendiri serta lingkungannya
- f. Kini : Menghendaki objek layanan bimbingan konseling adalah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang, namun kondisi masa depan dan masa lampau dijadikan sebagai pertimbangan untuk strategi bimbingan
- g. Dinamis : Bimbingan konseling diusahakan bergerak maju dan tidak monoton, berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan watak peserta didik dari waktu ke waktu
- h. Terpadu : Diusahakan agar bimbingan dilaksanakan dengan terintegrasi, berkembang, terkoordinasi, terukur dan membangkitkan semangat belajar peserta didik
- i. Harmonis : Bimbingan konseling harus mempertimbangkan norma dan nilai-nilai agama yang dianut peserta didik

<sup>1</sup>. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Rosdakarya, 2008), hal. 17-18  
2008), hal 108

### 1.6. Kualitas Pribadi Konselor

- a. *Self-knowledge* (pemahaman diri)
    - i. Memahami secara pasti tugas yang dikerjakannya
    - ii. Memahami secara akurat pribadinya dan klien (peserta didik)
    - iii. Terampil mengenal diri
    - iv. Memahami aktualisasi dirinya
    - v. Memiliki emosional yang baik
    - vi. Menyadari kelemahan sekaligus keunggulan dirinya
  - b. *Competent* (kemampuan)
    - i. Fisik
    - ii. Intelektual
    - iii. Emosional
    - iv. Sosial
    - v. Moral
  - c. Kesehatan Psikologis
    - i. Memiliki rasa aman, cinta, kekuatan dan seks
    - ii. Mampu mengatasi masalah pribadinya
    - iii. Mencintai hidup yang bermakna
  - d. *Trustworthiness* (dapat dipercaya)
    - i. Memberikan rasa aman kepada peserta didik
    - ii. Memahami dan menerima curahan masalah dari peserta didik
    - iii. Meyakinkan peserta didik bahwa konselor mampu memotivasi peserta didik menyelesaikan masalahnya
  - e. *Honesty* (jujur)
    - i. Memiliki sifat keterbukaan terhadap masalah peserta didik
    - ii. Menyampaikan solusi dengan objektif
    - iii. Memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai kejujuran
    - iv. Memberikan umpan balik
  - f. *Strength* (kekuatan)
    - i. Tabah menghadapi masalah
    - ii. Dapat mendorong peserta didik menyelesaikan masalahnya
    - iii. Dapat menganggulangi masalah dan kebutuhan pribadi
    - iv. Fleksible
    - v. Mampu mengembangkan identitasnya
  - g. Bersikap Hangat
    - i. Ramah
    - ii. Perhatian
    - iii. Memilikikasih sayang
    - iv. Membangkitkan perasaan nyaman
  - h. *Actives Responsiveness* (respon yang aktif)
    - i. Mengkomunikasikan perhatian terhadap klien
    - ii. Menyampaikan informasi yang bermakna
    - iii. Mengemukakan gagasan-gagasan baru
    - iv. Membagi tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
  - i. *Pattience* (sabar)
    - i. Mengembangkan diri secara alami
    - ii. Menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang tidak tergesa-gesa
    - iii. Menanggapi masalah klien secara utuh
  - j. *Sensitivity* (kepekaan)
    - i. Sadar akan adanya dinamika psikologis dalam pelayanan konseling
    - ii. Memiliki kemampuan analisa yang kuat terhadap masalah peserta didik
    - iii. Sensitif terhadap reaksi dirinya sendiri
    - iv. Mengerti moment yang tepat untuk mengungkapkan *probing* klien
    - v. Sensitif terhadap sifat, sikap dan gerak-gerik non verbal klien
  - k. *Holistic Awareness* (kesadaran holistik)
    - i. Memiliki pengetahuan tentang peserta didik secara utuh
    - ii. Memahami karakter yang kompleks
    - iii. Memberikan konsultasi dan mampu membuat rujukan
    - iv. Terbuka terhadap berbagai teori
- i. Memiliki minat menolong klien

### 3. Moralitas

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak :*mores*), yang artinya kebiasaan atau adat istiadat, jadi moralitas adalah kata sifat yang sama artinya dengan moral, sehingga dapat dikatakan bahwa moralitas itu adalah : Sifat moral atau keseluruhan azas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.<sup>2</sup>

Moral secara etimologi diartikan:

- a. Keseluruhan kaidah-kaidah kesusilaan dan kebiasaan yang berlaku pada kelompok tertentu
- b. Ajaran kesusilaan, dengan kata lain ajaran tentang azas dan kaidah kesusilaan yang dipelajari secara sistematika dalam etika. Dalam bahasa Yunani disebut “etos” menjadi istilah yang berarti norma, aturan-aturan yang menyangkut persoalan baik dan

<sup>2</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm. 8.

buruk dalam hubungannya dengan tindakan manusia itu sendiri, unsur kepribadian dan motif, maksud dan watak manusia. kemudian “etika” yang berarti kesusilaan yang memantulkan bagaimana sebenarnya tindakan hidup dalam masyarakat, apa yang baik dan yang buruk.<sup>3</sup>

Ditinjau dari terminologinya, moralitas dapat diartikan oleh beberapa tokoh, antara lain:

a. Franz Magnis Suseno:

Moralitas merupakan keseluruhan norma-norma, nilai-nilai serta sikap seseorang atau sekelompok orang. Magnis berkata bahwa, moralitas adalah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan lahiriah. Artinya moralitas meliputi ungkapan dari hati nurani seseorang yang merupakan ekspresi manusia batiniah yang sejati, sebagai wujud kesadaran akan tanggung jawab dan kewajibannya di tengah-tengah komunitas.

b. Emmanuel Kant:

Moralitas sangat berhubungan erat dengan hal-hal yang baik dan buruk dari segala segi secara mutlak.

c. Emile Durkheim:

Moralitas adalah sistem kaidah dan norma-norma tentang kaidah yang menentukan tingka laku manusia. Norma dan kaidah-kaidah dimaksud adalah cara kita untuk bertindak pada situasi tertentu, secara tepat sesuai kaidah yang telah ditetapkan sebagaimana kaidah itu dilaksanakan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas itu adalah keseluruhan entitas hidup yang diungkapkan oleh individu sebagai tanggung jawab dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan agar dilaksanakan secara mutlak.

### 3.1. Fungsi Moral

- Menjamin terwujudnya harkat dan martabat seseorang serta terwujudnya nilai kemanusiaan yang tinggi.
- Memotivasi manusia supaya bersikap penuh kebaikan yang didasari oleh nilai moral
- Menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia dikarenakan moral adalah landasan rasa percaya pada sesama.

<sup>3</sup><https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-moral-dan-moralitas.html>, dikutip pada tanggal 5 Agustus, 2021, jam 10<sup>30</sup> Wib

- Manusia akan merasa lebih bahagia baik secara rohani atau jasmani disebabkan karena fungsi moral. Tak ada lagi konflik batin, rasa menyesal, serta perasaan kecewa dan berdosa.
- Moral bisa memberikan wawasan masa depan pada manusia melalui sanksi sosial dan konsekuensi dalam kehidupan. Sehingga, manusia akan mempertimbangkan segala hal sebelum mengambil tindakan.
- Moral di dalam diri akan memberikan landasan kesabaran untuk bertahan dari dorongan naluri atau nafsu yang mengancam harkat dan martabat manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

### 3.2. Macam-Macam Moral

a. Moral Ketuhanan

Moral Ketuhanan adalah ekspresi yang mewarnai seluruh tindakan seseorang sebagai hasil dari pengalaman hubungannya dengan Tuhan yang dianggap berpengaruh dalam rohaninya secara religious berdasarkan pada ajaran agama tertentu serta pengaruhnya pada diri seseorang.

b. Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat adalah tindakan manusia untuk “merealisasikan dan meningkatkan harkat dan martabatnya, yang didasarkan pada hakikat sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka moral ideologi dan filsafat itu mengakui kebebasan dan kemerdekaan individu, namun dalam hidup bersama juga harus mengakui hak dan kebebasan orang lain secara bersama, dengan demikian terciptanya pengakuan hak-hak masyarakat sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

c. Moral Etika dan Kesusilaan

Moral etika dan kesusilaan adalah merupakan prinsip yang dipegang teguh yakni berupa kemauan tetap untuk berbuat baik dalam kondisi dan situasi apaun. Kemauan dalam pengertian perbuatan baik tidak tergantung pada

<sup>4</sup><https://made-blog.com/pengertian-moral/>, dikutip tanggal 5 Agustus 2021, jam 11<sup>00</sup> Wib

<sup>5</sup> Kaelan, M.S, Pendidikan Pancasila. (Yogyakarta : Paradigma, 2003), 123

suka tidak suka atau senang tidak senang, melainkan ketetapan hati untuk menjaga sikap, tindakan dan perbuatan, baik secara verbal maupun visual.

d. Moral Disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan hukum adalah ketaatan dalam menjalankan peraturan yang sudah disepakati bersama atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok atau sekelompok orang atau institusi, berupa petunjuk hidup yang diberlakukan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan ketenteraman dan ketertiban dalam satu komunitas masyarakat.

### 3. KESIMPULAN

1. Bimbingan konseling merupakan kebutuhan bagi semua manusia, sebagai kristen maka bimbingan yang hendak dilaksanakan adalah konseling kristiani. Berbagai permasalahan kehidupan baik moral, penyakit dan karir harus disadari bahwa Tuhan di atas segalanya, tugas mulia ini adalah tanggung jawab gereja dengan konselornya dan guru-guru di sekolah.
2. Pengertian tentang bimbingan yang berfungsi dan bermakna adalah berdasarkan peran doa dan Roh Kudus, Kuasa Roh Kudus itulah membimbing kita kepada seluruh kebenaran (Yohanes 16 : 8 – 11, 13, 14). Roh Kudus akan membawa pertumbuhan Gereja, mendewasakan sampai kepada kesempurnaannya.
3. Gereja dan para pemimpinnya yang melakukan pembimbingan dalam ajaran yang Alkitabiah dibawah pimpinan Roh Kudus, akan tegar ketika menghadapi ajaran yang menyesatkan. Ketentukan dalam pengajaran (bimbingan) rasul-rasul membuat Gereja sanggup mengalahkan musuh ke Kristenan (Efesus 6 : 10 – 18).
4. Bimbingan adalah bagaikan mobil dalam gerakan pertumbuhan gereja dihidupkan oleh kuasa doa dan Roh Kudus, dimana fungsi Yesus sebagai nakhoda
5. yang mahir dan sempurna.
6. Bimbingan merupakan Follow up dari penginjilan dan cara yang lebih efektif untuk memenangkan jiwa. Mempercepat pengertian tentang kebenaran Firman Tuhan untuk mengambil keputusan iman yang membawa kepada kedewasaan rohani.

7. Moralitas adalah adalah kata sifat yang sama artinya dengan moral, sehingga dapat dikatakan bahwa moralitas itu adalah : Sifat moral atau keseluruhan azas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

### DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, LAI, 2001

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm. 8.

<https://made-blog.com/pengertian-moral/>,  
dikutip tanggal 5 Agustus 2021, jam 11'00 Wib

Kaelan, M.S, Pendidikan Pancasila. (Yogyakarta : Paradigma, 2003), 123

Nurishan Juntika dan Yusuf Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 108

<https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-moral-dan-moralitas.html>,  
dikutip pada tanggal 5 Agustus, 2021, jam 10'30 Wib

<https://made-blog.com/pengertian-moral/>,  
dikutip tanggal 5 Agustus 2021, jam 11'00 Wib

<https://made-blog.com/pengertian-moral/>,  
dikutip tanggal 5 Agustus 2021, jam 11'00 Wib